

Peran Sekolah dalam Mengembangkan Bakat Siswa Melalui Kegiatan AKSESI (Aksi Sejuta Kreasi) di MI Al-Jihad Ponorogo

Sidda Elvida¹, Subaidi²

^{1,2}Psikologi Pendidikan Islam, Interdisciplinary Islamic Studies,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: 20200011069@student.uin.suka.ac.id¹, subaidi@uin-suka.ac.id²

Abstrak

Keadaan pandemi ini tidak dapat di prediksi kapan akan berakhir. Maka pihak-pihak sekolah dengan para guru harus merinovasi dan mencari jalan keluar agar anak-anak tidak kehilangan kesempatan untuk menggali dan memunculkan bakat mereka. Sekolah memiliki tanggungjawab tidak hanya proses pembelajaran namun juga dalam pengembangan bakat minat siswa yang juga akan membantu siswa dalam mencapai tujuan hidup apa yang ia cita-citakan. Pada penelitian ini akan membahas mengenai upaya sekolah dalam mengembangkan bakat peserta didik pada masa pandemi ini, dengan mengadakan kegiatan rutinitas sekolah AKSESI (aksi sejuta kreasi) di MI Al-Jihad yang berada di daerah Ponorogo, Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan melihat upaya sekolah dalam mengembangkan bakat siswa dan tujuan juga pengaruh kegiatan AKSESI itu sendiri. Dengan metode kualitatif tipe studi kasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa sekolah MI Al-Jihad memberikan contoh dengan mengadakan AKSESI ini pada masa pandemi dengan mengadaptasi keadaan sesuai protokol, demi upaya pengembangan bakat siswa. Tentu AKSESI ini memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat siswa dan telah memberikan pengaruh yang positif dalam kegiatannya.

Kata Kunci: Peran Sekolah, Pengembangan Bakat, AKSESI

Abstract

The pandemic cannot be predicted when it will end. More over the academics and teachers have to innovate and find a solution that children do not lose the opportunity to explore and show their talents. The school has a responsibility not only in the learning process but also in the development of students' interest talents which will also help the student in achieving their life goals he aspires to. This study will about discuss the school's efforts in developing the talents of students during the pandemic, by holding a routine AKSESI school activity (the action of a million creations) at MI Al-Jihad in the Ponorogo, East Java. This study aims to look at the school's efforts in developing students' talents and the objectives as well as the influence of the AKSESI activities for students. By qualitative methods of case study type. Data collection use interviews, observations and documentation. The results of this study are that the MI Al-Jihad school provides an example by holding this AKSESI during the pandemic by adapting the situation according to protocol, for the sake of efforts to develop students' talents. Of course, this AKSESI aims to develop students' talents and has had a positive influence in their activities.

Keywords: School Role, Talent Development, AKSESI

PENDAHULUAN

Bagian Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Faturrahman dkk, 2012).

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen pendidikan yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan. Manajemen pendidikan itu terkait dengan manajemen peserta

didik yang isinya merupakan pengelolaan dan juga pelaksanaannya. Fakta-fakta di lapangan ditemukan sistem pengelolaan anak didik masih menggunakan cara-cara konvensional dan lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti yang sempit dan kurang memberi perhatian kepada pengembangan bakat kreatif peserta didik. Pelajaran akademik masih menjadi prioritas dibandingkan pelajaran non akademik. Padahal Kreativitas disamping bermanfaat untuk pengembangan diri anak didik juga merupakan kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubahnya dan mengujinya lagi sampai pada akhirnya menyampaikan hasilnya.

Kreativitas pada siswa berbeda satu dengan yang lain, beberapa dilahirkan dengan bakat dan membawa fitrahnya masing-masing. Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang *"Inherent"* dalam diri seseorang, dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetis struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi fungsinya otak itu sangat ditentukan oleh caranya lingkungan berinteraksi dengan manusia. Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan dan dilatih (Sunarto, Hartono, 2002).

Bakat dan minat seseorang ditumbuh kembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dikarenakan bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Atau dengan kata lain bakat merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang yang berbakat dan lebih cepat mengerjakan pekerjaannya dibandingkan dengan seseorang yang kurang berbakat. Sedangkan minat adalah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya.

Bakat dan minat sebagai unsur psikologis yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan, maka seluruh elemen yang terlibat dalam pendidikan sudah seharusnya mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Betapa banyak peranan yang harus dilakukan oleh guru kepada siswa, maka seorang guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran terutama dalam menumbuh kembangkan bakat minat siswa. Hal ini sebagai simbol bahwa seorang guru diharuskan untuk mengingat siswa dan siswinya agar terus mengembangkan bakat minat yang diamati.

Namun sudah dua tahun ini dunia sedang mengalami pandemi yang berdampak terhadap banyak sektor kehidupan, tak terkecuali di Indonesia. Kesehatan masyarakat sedang terancam dengan adanya virus COVID-19. Berawal dari kesehatan merambah ke sektor ekonomi dan juga pendidikan. Banyak pembaharuan yang terjadi demi menjaga kesehatan masyarakat. Termasuk pembatasan interaksi antara guru dan siswa yang biasa terjadi dan diganti dengan pengadaan proses belajar mengajar secara daring atau dalam jaringan alias secara online. Keadaan yang tidak biasa ini membutuhkan banyak adaptasi dalam dunia pendidikan.

Pandemi COVID-19 menjadi sebuah tantangan besar bagi seluruh aktivis pendidikan termasuk menteri pendidikan yang harus mengeluarkan kebijakan terbaik untuk kepentingan kesehatan anak didik juga keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Kebijakan yang baru ada selama sejarah yaitu kegiatan belajar-mengajar yang harus dilakukan secara daring (dalam jaringan) yaitu dilaksanakan menggunakan media online tanpa tatap muka secara langsung. Dampak dari adanya kebijakan tersebut sangat beragam bagi peserta didik salah satunya siswa belum bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang difasilitasi oleh sekolah guna pengembangan bakat yang dimiliki para peserta didik.

Keadaan pandemi ini tidak dapat di prediksi kapan akan berakhir. Maka pihak-pihak sekolah dengan para guru harus merinovasi dan mencari jalan keluar agar anak-anak tidak kehilangan kesempatan untuk menggali dan memunculkan bakat mereka. Sekolah memiliki tanggungjawab tidak hanya proses pembelajaran namun juga dalam pengembangan bakat minat siswa yang juga akan membantu siswa dalam mencapai tujuan hidup apa yang ia cita-citakan.

Pada penelitian ini akan membahas mengenai upaya sekolah dalam mengembangkan bakat peserta didik pada masa pandemi ini, dengan mengadakan kegiatan rutinitas sekolah AKSESI (aksi sejuta kreasi) di MI Al-Jihad yang berada di daerah Ponorogo, Jawa Timur. MI Al-Jihad ini salah satu sekolah swasta yang sudah lima puluh empat tahun sudah madrasah ini ikut memberikan partisipasinya bagi dunia pendidikan di Indonesia. Selain itu MI Al-Jihad ini sudah terakreditasi A, karena tujuan pembelajarannya yang konsisten dan memegang nilai-nilai visi dan misinya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana peran aktivis pendidikan, lembaga sekolah juga orang tua dalam upaya meningkatkan bakat anak pada masa pandemi. Tujuan yang kedua yaitu bagaimana kegiatan AKSESI ini dapat membantu pengembangan bakat anak. Dan yang terakhir bagaimana pengaruh kegiatan AKSESI ini dalam membantu mengembangkan bakat anak. Dari beberapa poin tersebut nantinya dapat diambil kesimpulan juga masukan untuk para guru dan Lembaga sekolah untuk berinovasi dalam pengadaan kegiatan yang dapat mengembangkan bakat siswa.

Pada pembahasan ini akan berfokus pada kegiatan AKSESI yang dilaksanakan oleh sekolah MI Al-Jihad pada masa pandemi COVID-19 untuk memberi wadah bagi peserta didik dari berbagai sekolah di daerah Ponorogo guna meningkatkan dan mengembangkan bakat pada diri siswa. Kegiatan ini diadakan setiap tahun dan menjadi rutinitas sekolah, namun dengan adanya pandemi ini maka akan ada banyak perubahan dalam teknis pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Dengan metode ini diharapkan dapat menggali berbagai data sesuai dengan tujuan penelitian di sebuah lembaga pendidikan yang telah menerapkan sebuah kegiatan pengembangan bakat anak didik yang bernama AKSESI yaitu sebuah kegiatan aksi sejuta kreasi. Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Jihad Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi untuk penelitian karena sekolah ini memiliki inovasi yang baik dalam mengembangkan bakat peserta didik dari berbagai sekolah tidak hanya untuk internal saja. Meskipun saat Pandemi berlangsung namun tetap memiliki motivasi tinggi untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Pengumpulan data dengan berbagai cara yaitu observasi kualitatif adalah peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati aktivitas dan kegiatan di lokasi penelitian. Yang kedua yaitu dengan wawancara yang dilakukan peneliti oleh beberapa guru sekolah juga wali murid dari anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut. Yang ketiga pengumpulan dokumen-dokumen seperti proposal kegiatan juga dokumentasi kegiatan tersebut. Dan terakhir yaitu dokumentasi video juga foto-foto dari kegiatan AKSESI tersebut (Creswell 2019). Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap analisis, diantaranya melalui proses pengumpulan data, reduksi data melalui proses pengkodean data, pengklasifikasian data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Bungin, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Bakat Pada Anak

Menurut Asrori (Fadillah 2016) bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki oleh semua orang dalam tingkat yang beragam. Pada awalnya bakat sangat identik dengan dunia kerja atau jawaban tertentu, dan pengembangannya kemudian juga dalam bidang pendidikan. Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat biasanya dilakukan berdasarkan atas kegunaannya di kehidupan sehari-hari, seperti bakat matematika, bakat bahasa, bakat seni, olahraga dan sebagainya. Dengan demikian, maka jenis bakat sangat tergantung pada konteks kebudayaan dimana seseorang individu hidup. Mungkin penanaman itu bersangkutan dengan bidang studi, mungkin pula pada bidang kerja. Menurut Chaplin bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan masa yang akan datang, sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar. Pada prinsipnya, setiap bidang studi atau bidang kerja membutuhkan lebih dari satu faktor bakat saja. Berbagai macam faktor mungkin diperlukan dan berfungsi untuk suatu lapangan studi atau lapangan kerja tertentu. Contohnya: bakat untuk belajar di fakultas seni dan memerlukan fungsinya faktor-faktor mengenali musik, gambar dan lain-lain. Oleh karena itu ada kecenderungan antara para ahli sekarang untuk mendasarkan pengukuran bakat itu pada pendapat, bahwa setiap individu sebenarnya mempunyai semua faktor-faktor yang diperlukan untuk berbagai macam bidang, hanya dengan kombinasi, konstelasi, dan intensitas yang berbeda-beda. Oleh karena itu biasanya digunakan dalam diagnosis tentang bakat adalah membuat urutan ranking mengenai berbagai bakat pada setiap individu.

Membicarakan mengenai bakat tak terpisahkan dari peserta didik. Hal tersebut tak lain karena potensi bakat merupakan salah satu potensi yang dapat digali dan dikembangkan pada diri peserta didik. Dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, segala potensi, baik itu bakat, maupun kreativitas pada

peserta didik tentu sangat penting untuk dikembangkan. Mengetahui potensi bakat dan kreativitas pada diri peserta didik sudah merupakan suatu keharusan, karena dengan mengetahui potensi yang dimiliki oleh para siswa akan menjadikannya sebagai modal dalam mengarungi arus perkembangan kehidupannya, termasuk sebagai modal dalam penentuan karir atau mencari pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya di masa-masa mendatang (Wulandari 2018).

Bakat menurut William B. Michael adalah bakat yang dilihat dari segi kemampuan individu untuk melakukan sebuah tugas dan perlu adanya suatu pelatihan untuk pengembangan bakat tersebut. Menurut Bingham bakat adalah sesuatu yang telah didapat setelah mendapatkan sebuah pelatihan. Menurut Guilford bakat mencakup tiga dimensi psikologis yaitu dimensi perseptual (meliputi: kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu), dimensi psikomotor (meliputi: kekuatan, ketepatan, keluwesan) dan dimensi intelektual (meliputi: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir) (Sumadi, 2011).

Salah satu strategi dalam mengembangkan bakat pada anak adalah dengan memberikan kebebasan pada anak untuk bereksplorasi, misalnya dengan cara menyediakan mainan-mainan yang dapat merangsang anak untuk bermain. Selanjutnya yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bisa mengungkapkan pengalaman-pengalaman atau hal-hal yang ia lihat, serta mampu mengungkapkan kesulitan yang ia alami dengan membiarkan anak berkreasi sendiri. Lalu dengan memberikan apresiasi berupa pujian atas usaha yang telah dilakukan anak. Dan terakhir sering-sering berekspresi dan melakukan hal-hal kreatif dihadapan anak agar anak dapat menirukan karena masa kanak-kanak adalah masa dimana anak cenderung suka meniru, karena meniru adalah proses pembentukan tingkah laku anak.

Conny Semiawan dan Utami Munandar (1987) mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu:

- a. Bakat intelektual umum.
- b. Bakat akademik khusus.
- c. Bakat berpikir kreatif- produktif.
- d. Bakat dalam salah satu bidang seni.
- e. Bakat psikomotor.
- f. Bakat psikososial.

Sedangkan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu: gairah, keinginan. Selain itu, minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin, 2003). Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 1995). Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam akan berpengaruh terhadap ibadah peserta didik (Tohirin, 2005).

Ada beberapa keuntungan dalam mengenal dan mengembangkan bakat:

- a. Berguna untuk mengetahui potensi diri, dengan mengetahuinya maka dapat di asah dan dikembangkan
- b. Berguna untuk merencanakan masa depan, dengan mengetahuinya maka akan mudah untuk merencanakan tujuan dan cita-cita dimasa depan.
- c. Berguna untuk menentukan tugas atau kemampuan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki dapat mempermudah dalam memilih kegiatan yang akan diikuti.

Peran Sekolah Dalam Mengembangkan Bakat Siswa

Bagi lembaga pendidikan, guru adalah kunci keberhasilan anak. Sebab, guru adalah pengganti orang tua di rumah. Sesuai tahap perkembangannya, segala “tampilan” guru akan dipersepsi dan dinilai oleh anak dan bisa diadopsi oleh anak. Termasuk karakter guru, cara bertindak, cara bicara dan bersikap akan menjadi bagian dari figur yang ditiru dan diikuti. Maka di sekolah, guru hendaknya menjadi fasilitator yang mana membantu siswa-siswanya dalam proses menemukan dan pengembangan dirinya. Dalam menemukan dan

mengembangkan bakat para siswa, hendaknya seorang guru perlu memahami beberapa hal, seperti apa itu bakat, perkembangan psikologis siswa, metode/hal-hal apa saja yang dapat digunakan secara efektif sehingga kemampuan atau bakat para siswa dapat berkembang, dan lain sebagainya. Guru juga perlu memahami bahwa masing-masing siswa memiliki potensi bakat yang berbeda-beda berdasarkan proses-proses psikologis yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, sekolah, khususnya guru dapat menjadi faktor pendukung atau faktor penghambat dalam pengembangan bakat siswa (Murhima 2017).

Menurut Munandar (2009), ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan bakat siswa di sekolah, yaitu sikap guru dan falsafah mengajar. Sikap guru yang dapat membantu mengembangkan bakat siswa yaitu dengan mendorong motivasi intrinsik siswa. Jika guru memberikan kebebasan pada siswa dalam memberikan gagasan, mencari alternatif-alternatif jawaban dan menyelesaikan suatu masalah, maka motivasi intrinsik pada siswa dapat tumbuh. Sama halnya dengan kurikulum yang perlu dimodifikasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Munandar (1992). Adapun modifikasi kurikulum untuk mengembangkan bakat anak diantaranya adalah modifikasi materi kurikulum, modifikasi metode pembelajaran, modifikasi produk belajar dan modifikasi lingkungan belajar. Semakin kreatif guru dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan selama proses kegiatan belajar dan membimbing siswanya, maka bakat siswa dapat berkembang secara optimal.

Guru dan lembaga sekolah haruslah saling bekerja sama dalam membangun bakat siswa. Guru sebagai pembimbing dan sekolah memberikan fasilitas untuk mendukung peserta didik dalam menggali dan memunculkan bakat-bakat mereka yang terpendam. Karena sekolah sendiri seharusnya menyediakan keperluan siswa yang tidak mereka dapatkan atau miliki di rumah. Dan sarana prasarana sekolah menjadi komposisi penting yang harus dimiliki oleh lembaga tersebut. Jika sekolah belum bisa memfasilitasi dengan maksimal maka seharusnya ada kerjasama antara lembaga tersebut dengan beberapa lembaga lain untuk melengkapi kekurangan yang dimiliki.

Tujuan Kegiatan AKSESI

AKSESI adalah kepanjangan dari “aksi sejuta kreasi”, sebuah kegiatan tahunan dalam rangka pengembangan bakat dan minat siswa-siswi Tarbiyatul Athfal dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo. Kegiatan ini juga merupakan ajang untuk mengasah mental siswa dalam rangka merangsang kecerdasan emosional guna bekal mereka dalam menghadapi realitas kehidupan mereka kelak. Yang pada tahun ini sedikit berbeda karena adanya pandemi COVID-19 yang berkepanjangan, maka kegiatan AKSESI tahun ini dikemas menjadi AKSESI COMPETITION 6’21 in PANDEMI ERA dengan sebuah kegiatan ajang kompetisi online yang melibatkan siswa-siswi play group dan TK se Kabupaten Ponorogo.

Kegiatan ini memiliki dasar untuk mengoptimalisasi bakat dan minat siswa-siswi TA/MI Al-Jihad juga ajang penggalian potensi bakat minat siswa-siswi play group dan TK se-kabupaten Ponorogo. Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengembangkan bakat dan kreativitas siswa. Selain itu juga bertujuan untuk mengenalkan MI Al-Jihad ini kepada masyarakat Ponorogo. Dengan tujuan tersebut diharapkan juga dapat membantu memberikan fasilitas terhadap lembaga pendidikan atau sekolah lain untuk mengembangkan bakat siswa-siswinya. Dan tentu memberikan pengalaman terhadap peserta didik dari berbagai sekolah yang mungkin belum mereka dapatkan di sekolah mereka sendiri.

Kegiatan AKSESI ini dilaksanakan pada tanggal Senin 22 Maret hingga Senin 29 Maret 2021 secara online dengan sistem work from home. Beberapa perlombaan yang mengisi acara tersebut yaitu:

- a. Lomba mewarnai tingkat Play Group
- b. Lomba mewarnai tingkat RA/BA/TA
- c. Lomba Photo Genic tingkat Play Group
- d. Lomba Photo Genic tingkat RA/BA/TA
- e. Lomba Tahfidz surat-surat pendek tingkat Play Group
- f. Lomba Tahfidz surat-surat pendek tingkat RA/BA/TA
- g. Lomba mewarnai tingkat MI kategori Shighor (Kelas 1,2,3 Internal)

h. Lomba Kaligrafi tingkat MI kategori Ibaar (Kelas 4, 5, 6 Internal)

Tabel 1.
Jumlah Peserta Lomba pada Kegiatan AKSESI

Jumlah Peserta	
Tahfidz	197 Anak
Foto Genic	190 Anak
Mewarnai	176 Anak

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru MI Al-Jihad juga orang tua wali yang anaknya ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, disimpulkan beberapa point positif setelah terlaksananya kegiatan AKSESI ini, diantaranya: (1) Kegiatan ini tetap eksis dan berjalan dengan baik walau kondisi sedang pandemi, dengan beberapa inovasi dan penyesuaian kegiatan sesuai aturan pemerintah yang berlaku saat pandemi. (2) Hal positif kedua yaitu siswa merasa termotivasi dengan banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan ini. (3) Terjalannya kerjasama antar sekolah dalam memberikan pengalaman terhadap peserta didik. (4) banyak orang tua wali yang terbantu dalam mengidentifikasi bakat pada anaknya. (5) Dan yang terakhir yaitu pihak sekolah sendiri yang merasa diuntungkan dengan munculnya siswa-siswi berbakat pada bidangnya.



Gambar 1 : Lomba Mewarnai pada Kegiatan AKSESI



Gambar 2 : Lomba Menghafal Surah Pendek pada Kegiatan AKSESI



Gambar 3 : Acara Pembagian Hadiah pada Kegiatan AKSESI

SIMPULAN

Dalam mengembangkan bakat siswa dibutuhkan kerja sama antara orang tua, guru juga aktivis-aktivis pendidikan. Sekolah menjadi fasilitator, guru sebagai mentor atau pembimbing dan orang tua sebagai pihak pendukung dalam hal pengembangan bakat ini. Walau keadaan sedang dilanda pandemi namun masih ada kegiatan yang dapat membantu menunjang bakat-bakat pada siswa, seperti kegiatan AKSESI (Aksi Sejuta Kreasi). Kegiatan ini dilaksanakan oleh MI Al-Jihad dan berisikan banyak perlombaan yang dapat diikuti oleh siswa-siswi dari berbagai sekolah di kabupaten Ponorogo. Dengan sedikit inovasi dan penyesuaian oleh peraturan pemerintah, kegiatan ini dapat terlaksana via online.

Hasil analisis data menyimpulkan bahwa AKSESI ini sangat membantu banyak pihak. Untuk siswa sendiri merasa termotivasi karena banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan ini. Selain itu juga terjalannya kerjasama antar sekolah dalam memberikan pengalaman terhadap siswa-siswi yang mungkin belum didapatkannya di sekolah mereka. Dan terakhir untuk pengaruh AKSESI sendiri dalam pengembangan bakat siswa telah memiliki beberapa poin positif yang menyimpulkan adanya pengaruh, yaitu: pihak sekolah sendiri diuntungkan dengan lahirnya siswa-siswi berbakat pada bidangnya setelah mengikuti kegiatan tersebut. Dan juga orang tua wali terbantu dalam mengidentifikasi bakat terpendam dalam diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2011). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Prenada Media Group.
- Creswell, Jhon W. (2019). Research Design. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Jurnal Mathline, 1(2), 113-122.
- Faturrahman dkk, (2012). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Prestasi Pustaka. 43.
- Muhibbin Syah. (2003), Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 151.
- Munandar. Utami (2009). Pengembangan kreativitas anak berbakat. Jakarta: Rineka cipta. 23
- Munandar, S.C. Utami. (1992). Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah (Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua). Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Murhima A. Kau. (2017). Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar
- Sunarto dan Hartono. (2002), Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Rineka Cipta, 119
- Sumadi Suryabrata. (2011). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 160.
- Tohirin. (2005). Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 131.
- Wulandari, Cahyati. (2018). "Implementasi Program Pembinaan Minat, Bakat, Dan Kreativitas Siswa Di Slb Negeri 1 Bantul." Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan 7 (3): 273–86.